



**ANALISA BREAK EVEN POINT PADA UD. AQILAH KECAMATAN
RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Break Even Point Analysis At UD. Aqilah, Rantepao District,
North Toraja District*

Wendy Kala Tikupadang
Universitas Kristen Indonesia Paulus
wendytikupadang@gmail.com

Keyword:

Break even point,
sales, business
performance

Kata Kunci:

Break event poin,
penjualan, kinerja
usaha.

Abstract: *This study aims to find out how many units must be sold by UD.Aqilah so that there is a break even point, in this case there is no loss and no profit. The formulation of the problem in this study is the Break Event Point so that the problem in this research is the sales of how many units must be achieved by UD.Aqilah so that they are at the BEP point. The type of research used in this study is descriptive quantitative to describe the data obtained from the object of research. The unit of analysis in this study is UD.Aqilah so the unit of observation in this study is the selling price and costs of UD.Aqilah coffee production. Based on the results of the research conducted, it is known that the total fixed costs of UD.Aqilah ground coffee production in the May-June period amounted to IDR 8,893,750 and variable costs amounted to IDR 8,206,000. From the results of the analysis conducted at UD.Aqilah for the period May-June 2022, revenues of IDR 187,000,000 were obtained.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa unit yang harus dijual oleh UD.Aqilah agar terjadi titik impas dalam hal ini tidak menderita rugi dan tidak memperoleh keuntungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Break Even Point sehingga yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah pada penjualan berapa unit yang harus dicapai oleh UD.Aqilah agar berada pada titik BEP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menguraikan data yang diperoleh dari objek penelitian. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah UD.Aqilah sehingga yang menjadi satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah harga jual dan biaya dari produksi kopi UD.Aqilah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa jumlah biaya tetap dari produksi kopi bubuk dengan merek Japal Coffe Roastery UD.Aqilah pada periode bulan Mei-Juni adalah sebesar Rp 8.893.750,- dan biaya variabel sebesar Rp 8.206.000. Dari hasil analisis yang dilakukan di UD.Aqilah periode mei-juni tahun 2022 diperoleh penerimaan sebesar Rp 187.000.000,-

Informasi Artikel: Diterima: xx-xx-xxxx, Disetujui: xx-xx-xxxx, Dipublikasikan: xx-xx-xxxx

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia usaha khususnya Indonesia pada saat ini ditandai dengan banyaknya pelaku usaha, mulai dari usaha kecil hingga usaha besar [1]. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama mendapatakan keuntungan atau laba. Perolehan laba atau keuntungan akan menjadi tolak ukur bagi manajemen perusahaan sebagai pandangan untuk melihat kesempatan maupun peluang dimasa yang akan datang [2]. Laba atau keuntungan diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan [3].

Untuk menunjang laba yang optimal langkah yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu dengan menyusun suatu perencanaan [4]. Meningkatkan perekonomian juga dipengaruhi oleh sektor industri yang mampu menjadi pendorong bagi usaha-usaha kecil maupun besar dalam meningkatkan hasil produksinya [5], [6]. Kopi menjadi salah satu hasil industri yang mempunyai nilai yang cukup tinggi dan ekonomis dan juga sudah lama di budidayakan terutama di Tana Toraja. Saat ini usaha produksi kopi merupakan usaha yang cukup berkembang pesat di Tana Toraja, salah satunya adalah produksi kopi pada UD.Aqilah Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Upaya memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan biaya produksi dan tentunya berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua pelaku usaha termasuk didalamnya UD.Aqilah yang tujuan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha tersebut. Pelaku usaha yang ingin mencapai sasaran dan tujuan tersebut tentunya memerlukan informasi yang merupakan salah satu penunjang di dalam menjalankan dan mengembangkan usaha [7]. Informasi yang dibutuhkan bukan hanya dari external perusahaan saja seperti pasar dan harga yang berlaku di pasaran, akan tetapi juga diperlukan informasi dari internal UD.Aqilah itu sendiri, seperti titik pulang pokok atau dimana perusahaan tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi. Titik pulang pokok merupakan tingkat aktivitas dimana suatu perusahaan tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi. Titik impas dapat juga didefinisikan sebagai titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau sebagai titik dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya tetap [8].

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia usaha memaksa manajemen untuk terus melakukan perencanaan dalam pemilihan alternatif yang akan dilaksanakan dengan melakukan pertimbangan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai UD.Aqilah [9]. UD.Aqilah dapat dikatakan berada pada BEP jika setelah dilakukan perhitungan atau analisis pada suatu periode, UD.Aqilah tidak mendapatkan laba dan juga UD.Aqilah tidak mengalami kerugian. Analisis BEP dapat juga dijadikan sebagai pedoman bagi manajer dalam mengambil keputusan untuk perencanaan laba [10].

Perencanaan yang baik akan mempengaruhi secara langsung kelancaran serta keberhasilan UD. Aqilah untuk mencapai tujuan salah satu alat perencanaan yang dapat digunakan adalah analisis titik impas atau dikenal dengan nama Break Even Point (BEP). Salah satu kegunaan Break Even Point adalah untuk mengetahui pada jumlah berapa hasil

penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau UD.Aqilah beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak pula rugi, atau laba sama dengan nol. Dengan menggunakan analisis Break Even Point UD. Aqilah dapat memperoleh informasi mengenai tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian serta penetapan sejauh mana volume penjualan dianggap aman bila mengalami penurunan [4].

Upaya untuk memperoleh keuntungan dengan mengorbankan biaya sekecil mungkin dan berkelanjutan menjadi tujuan utama untuk semua pelaku usaha termasuk UD.Aqilah dalam meningkatkan usaha. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan perlu dilakukan perencanaan untuk mencapai laba [11]. Dalam mengetahui hubungan biaya, harga jual, volume penjualan dan perencanaan laba, perusahaan dapat menerapkan Analisis Brea/k Even Point (BEP). Dan pada UD.Aqilah ini belum pernah melakukan Break Even Point maka dari itu analisis BEP ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan seimbang dengan volume penjualan atau laba yang diperoleh oleh UD.Aqilah

II. **METODOLOGI PENELITIAN**

Di Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dipakai untuk menguraikan sebuah data untuk mendespsikan atau membuat sebuah data yang terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini data terbagi atas primer dan sekunder. Data primer adalah sebuah data yang didapatkan secara langsung di tempat penelitian melalui sebuah wawancara pimpinan UD. Aqilah Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Adapun data sekunder yaitu data didapatkan dari media perantara atau tidak langsung didapatkan seperti dari membaca sebuah buku atau pun catatan dan bukti-bukti yang sudah dipublikasikan secara umum

III. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UD. Aqilah merupakan salah satu usaha yang bergerak pada bidang produksi kopi bubuk. UD. Aqilah mulai beroperasi pada tahun 2019 dan bergerak dalam produksi kopi bubuk yang merupakan perusahaan perseorangan yang berlokasi di jalan Diponegoro Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Rusman Rasyid sebagai pemilik perusahaan serta bertindak langsung sebagai pengelola perusahaan itu sendiri yang setiap harinya menghasilkan produksi perusahaan yaitu kopi bubuk dengan merek jupal coffe roastery dan dibantu oleh lima orang karyawan dalam produksi kopi. Dalam menjalankan usaha telah mendapat izin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan izin usaha industri kecil.

UD. Aqilah tidak memiliki struktur organisasi yang dapat digambarkan karena UD.Aqilah hanya memiliki satu pimpinan dan sebagai pemilik UD.Aqilah, dan memiliki lima karyawan dimana karyawan tersebut bekerja sama baik dalam proses produksi kopi dan melayani pembeli semua itu dikerjakan secara bergantian.

Dalam menghitung BEP pada UD.Aqilah terlebih dahulu harus diketahui unsur biaya yang terkandung dalam produksi kopi. Biaya tersebut diklasifikasikan menurut sifatnya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang ada pada UD.Aqilah periode mei-juli tahun 2022 yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya tenaga kerja
- 2) Biaya listrik,air dan telepon
- 3) Biaya bahan baku
- 4) Biaya penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimiliki UD. Aqilah:

- 1) Tanah
- 2) Gedung / bangunan
- 3) Lemari
- 4) Mesin sangrai kopi
- 5) Mesin penggiling kopi

Perhitungan biaya penyusutan

Untuk menghitung biaya penyusutan aktiva tetap yang harus ditanggung UD.Aqilah periode mei-juni tahun 2020. Maka penulis menggunakan rumus penyusutan metode garis lurus.

Biaya penyusutan lemari

Harga perolehan lemari yang digunakan terdapat 2 buah dengan harga perolehan Rp. 4.000.000,- dengan nilai residu Rp. 700.000,- dan taksiran umur ekonomis 8 tahun. Penyusutan per tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{18.000.000 - 8.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 1.000.000,-$$

Jadi penyusutan untuk mesin sangrai kopi dengan kapasitas 1 kg selama satu tahun adalah Rp. 1.000.000,-

Kapasitas 6 kg

$$\text{Penyusutan} = \frac{95.000.000 - 30.000.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 6.500.000,-$$

Biaya penyusutan mesin penggiling kopi

Dalam proses produksi kopi UD.Aqilah terdapat 1 buah mesin penggiling kopi yaitu mesin penggiling untuk kopi. Mesin penggiling kopi dengan harga perolehan Rp. 3.500.000,- dengan nilai residu Rp. 500.000,- dan taksiran umur ekonomis 10 tahun. Penyusutan per tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{3.500.000 - 500.000}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 300.000,-$$

Jadi penyusutan mesin penggiling kopi selama satu tahun adalah Rp. 300.000,-

Tabel 1. Biaya penyusutan aktiva tetap UD.Aqilah periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Lemari	Rp. 412.500,-
2	Mesin Sangrai Kapasitas 1kg	Rp. 1.000.000,-
3	Mesin Sangrai Kapasitas 6kg	Rp. 6.500.000,-
4	Mesin penggiling kopi untuk jenis kopi Robusta	Rp. 300.000,-
		Rp.8.212.500,-

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Biaya listrik,air dan telepon

Biaya listrik dalam satu bulan yang digunakan UD.Aqilah rata-rata Rp 850.000,- dalam dua bulan biaya listrik sebesar Rp1.700.000,- dan biaya air satu bulan yang digunakan rata-rata Rp 250.000,- dalam dua bulan biaya air sebesar Rp 500.000,- serta biaya telepon yang digunakan dalam satu bulan rata-rata Rp 100.000,- maka dalam dua bulan biaya telepon Rp 200.000,-

Tabel 2. Biaya Listrik,air dan telepon UD.Aqilah Periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
1	Listrik	850.000,-	1.700.000,-
2	Air	250.000,-	500.000,-
3	Telepon	100.000,-	200.000,-
Total		1.200.000,-	2.400.000,-

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam analisis BEP yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. UD.Aqilah memiliki tiga orang tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi beserta pimpinan.

Tabel 3. Biaya tetap yang ada pada UD.Aqilah periode Mei-Juni Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap Per Bulan	Biaya Per Tahun
1	Biaya tenaga kerja	2.500.000,-	5.000.000,-
2	Biaya penyusutan aktiva tetap	746.875	1.493.750,-
3	Biaya listrik,air dan telepon	1.200.000,-	2.400.000,-
Total Biaya Tetap			8.893.750

Sumber : UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD.Aqilah periode Mei-Juni tahun 2022 yaitu sebesar Rp 8.893.750

Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi dari pimpinan UD.Aqilah bahan baku dalam proses produksi kopi ada dua jenis kopi yaitu jenis kopi Robusta. Bahan baku tersebut berasal dari pembelian kopi dari pemasok. Kopi yang dibeli oleh UD.Aqilah adalah biji kopi yang sudah bersih dengan harga yang berbeda setiap jenis. Harga biji kopi Robusta dengan harga Rp.30.000,- per kilo dengan rata-rata 120 kg kopi bubuk yang diproduksi dalam satu bulan.

Biaya Penolong

Pada periode Mei-Juni tahun 2022 UD.Aqilah menggunakan biaya bahan penolong kemasan sebanyak 503 lembar dalam proses produksi dengan total biaya sebesar Rp 1.006.000,-. Jadi, biaya bahan baku dan bahan penolong yang dikeluarkan oleh UD.Aqilah dalam proses produksi kopi bubuk jenis robusta adalah sebesar Rp 8.206.000,-

Rata-rata penjualan UD.Aqilah pada periode Mei-Juni tahun 2022

Dalam proses penjualan UD.Aqilah menjual hasil produksinya dengan tiga ukuran kemasan yaitu ukuran 1kg,500g, dan 250g. Harga kemasan dengan ukuran 1kg dijual sebesar Rp. 220.000,- per unit dan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebesar 25 unit, atau dengan jumlah pemasukan Rp.5.500.000. Dan harga untuk kemasan 500g dijual sebesar Rp. 110.000,- per unit dengan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebanyak 80 unit, atau dengan jumlah pemasukan Rp.8.800.000. Sedangkan kemasan dengan ukuran 250kg dijual sebesar Rp. 60.000,- per unit dengan rata-rata penjualan dalam satu bulan sebanyak 220 unit, atau dengan jumlah pemasukan sebesar Rp.13.200.000,-. Jumlah penjualan UD.Aqilah selama periode Mei-Juni tahun 2022 adalah sebanyak 650 unit atau sebesar Rp 187.000.000.

Perhitungan Break Even Point

Dari data yang telah dibahas di atas nampak bahwa UD.Aqilah adalah salah satu usaha yang memproduksi kopi bubuk jenis robusta dan menjual tiga jenis satuan dalam kemasan 1kg,500g dan 250g yang ada di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Melalui analisis BEP dapat diketahui bahwa usaha produksi kopi UD.Aqilah selama periode Mei-Juni tahun 2020 mencapai BEP pada saat jumlah unit kemasan untuk 1 kg yang dijual sebanyak 54 unit atau setara dengan Rp

11.702.302,63 sementara untuk kemasan 500g dijual sebanyak 148 atau setara dengan Rp 16.170.454,54 dan jumlah untuk kemasan 250g dijual sebanyak 356 unit atau setara dengan Rp 21.175.595,23 ini berarti bahwa apabila perusahaan

menjual kurang dari jumlah unit yang telah diuraikan maka perusahaan akan menderita kerugian.

Oleh karena itu analisis BEP merupakan alat yang memberikan pedoman kepada pelaku usaha untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memberikan keuntungan.

IV. KESIMPULAN

Analisis BEP adalah untuk menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi pada UD.Aqilah. Dari analisis BEP pada UD.Aqilah maka dapat diketahui bahwa usaha produksi kopi bubuk jenis robusta selama dua bulan tahun 2022 untuk kemasan 1 kg akan mencapai BEP dengan jumlah unit yang dijual sebanyak 54 unit atau setara Rp 11.702.302,63 dan untuk kemasan 500g akan mencapai BEP pada saat penjualan lebih dari 148 unit atau setara Rp 16.170.454,54 sedangkan untuk kemasan 250g akan mencapai BEP pada saat penjualan diatas 356 unit atau setara dengan Rp 21.175.595,23.

REFERENSI

- [1] R. Furwanti, H. Hardiyono, and D. M. Lestari, "Towards Understanding Economic Growth in Indonesia: Reinterpretation Of Lewis Model In Improving Lingving Standars of Agricultural Sector Workforce Evidence From Indonesia," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 17, no. 1, 2021, Accessed: Jul. 08, 2023. [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/13760>
- [2] A. R. S. Dewi and E. Wahyuliana, "Analysis of profit performance and asset management to financial distress bakrie group company listing in Indonesia stock exchange," *International Journal of Scientific and Technology Research*, vol. 8, no. 3, pp. 106–110, 2019.
- [3] I. Irdawati, M. Misnawati, B. Bindarto, Y. Yunila, and H. Hardiyono, "Direction of the Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies," *Jurnal Akuntansi*, vol. 25, no. 2, pp. 314–329, 2021.
- [4] A. D. Z. Putra, M. Ali, and A. Aswan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015," *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [5] A. N. Rachman, A. E. Z. Musa, I. F. Latiep, and R. Herison, *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan: Konsep Dasar Untuk Menjadi Entrepreneur*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [6] D. P. Indriasari, A. Syam, M. Jufri, and I. F. Latiep, *Pengantar Bisnis Modern*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [7] N. Fatma, M. Alimuddin, and I. F. Latiep, *Manajemen Pemasaran Era Industri 4.0*. Nas Media Pustaka, 2023.
- [8] S. Thaha, I. Irdawati, H. Hariyanti, L. Saleh, and H. Hardiyono, "Effect of Knowledge and Locus Of Control on Intellectual Capital and Quality of Financial Reports," *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 284–295, 2022.

- [9] Z. Zulfikar Yusya Mubarak, I. Ifah Finatry Latief, N. Nuni Wulansari, R. A Reski Fausia Putri, F. Fajar Nur Wibowo, and N. A Nur Asri Ainun, "PENGUATAN SEKTOR TECHNOPRENEURSHIP UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT." UNAIC Press, 2023.
- [10] A. R. F. Putri, I. F. Latiep, N. fajri Irvan, and R. Herison, "Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa: Peran Partisipasi Masyarakat, Kualitas Pengelola Serta Transparansi," *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 4, no. 3, pp. 89–96, 2022.
- [11] J. Jusni, A. Aswan, A. R. Syamsuddin, and B. T. Possumah, "Financing profitability optimization: Case study on sharia business unit of regional development banks in Indonesia," *Banks & bank systems*, no. 14, Iss. 1, pp. 1–10, 2019.